

**ANALISIS ISI DAYA TARIK PESAN PERSUASIF KONTEN
AKUN INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH SEBAGAI
MEDIA PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FAQIH IZZUL KAROM

NIM: 3420035

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS ISI DAYA TARIK PESAN PERSUASIF KONTEN
AKUN INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH SEBAGAI
MEDIA PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FAQIH IZZUL KAROM

NIM: 3420035

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Izzul Karom

NIM : 3420035

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang **"ANALISIS ISI DAYA TARIK PESAN PERSUASIF KONTEN AKUN INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER"** Adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 20 Mei 2025



Faqih Izzul Karom

NIM. 3420035

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

Jl. Kalimantan Gg, 1 No. 29 Sapuro Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Faqih Izzul Karom

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faqih Izzul Karom

NIM : 3420035

Judul : **ANALISIS ISI DAYA TARIK PESAN PERSUASIF KONTEN
AKUN INSTAGRAM @PEREMPUANBERKISAH SEBAGAI
MEDIA PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Mei 2025
Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FAQIH IZZUL KAROM**

NIM : **3420035**

Judul Skripsi : **ANALISIS ISI DAYA TARIK PESAN PERSUASIF
KONTEN AKUN INSTAGRAM
@PEREMPUANBERKISAH SEBAGAI MEDIA
PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 8 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag /
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b//U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkat atau *diftong*.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

2. Vokal rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, translitera

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَـ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, translitera

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَـ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ Kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah dan dammah, literasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapatkan harakat sukun, literasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu literasinya dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāla
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ a-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. `

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| - شَيْءٍ | Syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|---|--------------------------------------|
| - وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al- ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

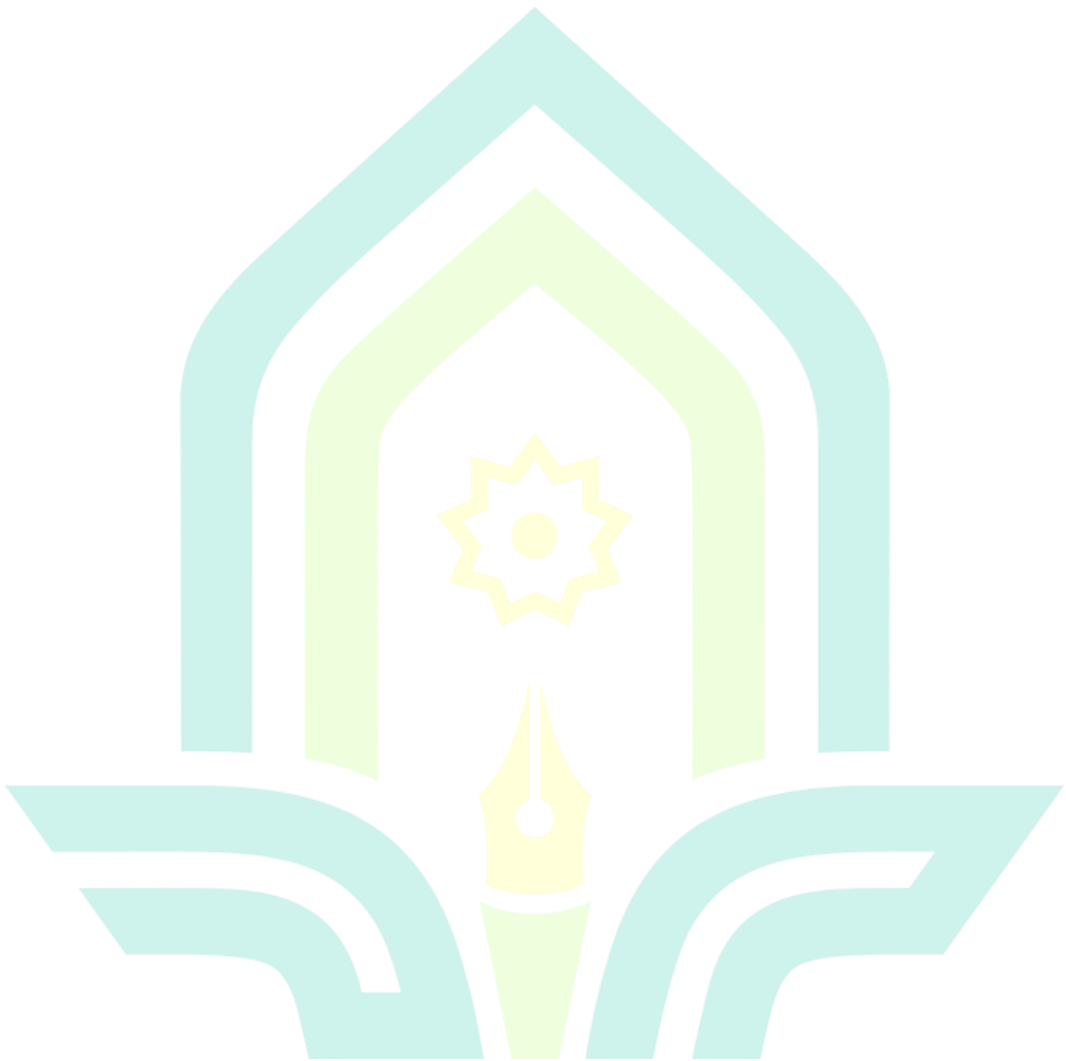
Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafurun rahim
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī

MOTO

"Apapun yang membuatmu takut, hadapilah dengan berani."

(Dr. (H.C) Drs. H. Muhammad Hatta)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin dengan rasa bersyukur kehadiran Allah SWT atas segala kasih dan kuasanya mengizinkan setiap langkah perjalanan ini yang senantiasa menemani mengabulkan doa-doa, serta memberikan kekuatan, kesehatan, kelancaran dan segala hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Siswati dan Bapak Suwarno terima kasih atas cinta yang tanpa batas dan doa yang selalu menyertai. Kesabaran, pengorbanan dan dukungan kalian adalah kekuatan terhebat dalam hidupku. Tanpa kalian, semua ini tidak mungkin terwujud.
2. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. yang dengan sabar membimbing serta membukakan jalan pemahaman. Terima kasih atas ilmu dan nasihat yang menjadi cahaya di setiap kesulitan yang saya hadapi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Adikku tersayang Muhammad Syafiqulatif dan Abqori Rafasya Arseno, kehadiranmu menjadi penghibur dan penyemangat. Semoga karya ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi dalam langkahmu ke depan.
4. Teman-teman sejawat dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama.
5. Seluruh pihak yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan serta penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Faqih Izzul Karom. 2025. *Analisis Isi Daya Tarik Pesan Persuasif Konten Akun Instagram @Perempuanberkisah Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.

Kata kunci: *Daya Tarik Pesan, Instagram, Kekerasan Berbasis Gender, Analisis Isi, Philip Mayring*

Kekerasan berbasis gender (KBG) merupakan permasalahan sosial yang terus terjadi di berbagai ruang, termasuk lembaga pendidikan dan keluarga. Media sosial menjadi medium baru dalam menyuarakan isu-isu tersebut, salah satunya melalui akun Instagram @perempuanberkisah yang aktif mengedukasi publik tentang pencegahan KBG. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena kekerasan berbasis gender (KBG) yang masih marak terjadi di berbagai ruang sosial, serta upaya edukasi yang dilakukan melalui media digital. Akun Instagram @perempuanberkisah menjadi salah satu kanal informasi dan ruang aman yang konsisten mengedukasi publik tentang isu-isu KBG.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana daya tarik pesan persuasif (*rational appeal, fear appeal, dan emotional appeal*) digunakan dalam konten Instagram @perempuanberkisah untuk menyampaikan pesan pencegahan kekerasan berbasis gender? dan (2) Apa daya tarik pesan persuasif yang paling dominan dalam konten instagram @perempuanberkisah yang bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk daya tarik pesan persuasif (*message appeals*) dalam konten Instagram @perempuanberkisah dan untuk mengidentifikasi jenis daya tarik yang paling dominan digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan Pendekatan deskriptif-interpretatif model Philip Mayring, yang terdiri dari empat tahapan meliputi, penentuan materi dan konteks, diferensiasi teoretis, teknik dan unit analisis, serta proses analisis dan interpretasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat serta dokumentasi konten, terhadap lima unggahan Instagram yang dipublikasikan selama Oktober hingga Desember 2024. Konten-konten ini dipilih berdasarkan jumlah *like* dan komentar terbanyak serta kesesuaiannya dengan tema edukasi KBG. Teori utama yang digunakan adalah teori daya tarik pesan (*message appeals*) dari Gass dan Seiter, yang meliputi tiga jenis daya tarik yakni *fear appeal, rational appeal, dan emotional appeal*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Extended Parallel Process Model* (EPPM) sebagai teori pendukung untuk menganalisis unsur ancaman dan efikasi dalam pesan berbasis ketakutan (*fear appeal*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima konten memuat kombinasi berbeda dari ketiga jenis daya tarik pesan tersebut. *Fear appeal* merupakan jenis daya tarik yang paling dominan, ditemukan pada empat dari lima konten. Daya tarik ini digunakan untuk membangkitkan kewaspadaan terhadap kekerasan seksual, eksploitasi anak, dan praktik budaya yang membahayakan. Penggunaan

fear appeal juga disertai unsur efikasi sebagai penyeimbang, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan EPPM, sehingga audiens terdorong untuk mengambil tindakan preventif, bukan sekadar merasa takut. Sementara itu, *rational appeal* dan *emotional appeal* berfungsi untuk membangun argumentasi dan empati audiens. Temuan ini memperlihatkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang strategis dalam membentuk kesadaran dan mendorong partisipasi publik dalam upaya pencegahan kekerasan berbasis gender.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Isi Daya Tarik Pesan Persuasif Konten Akun Instagram @perempuanberkisah Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai pihak yang memberikan arahan serta dukungan dalam bentuk bimbingan, bantuan, serta motivasi. Tanpa dukungan dan bantuan dari mereka, penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Pd. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah menemani selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan lebih lanjut di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu melimpah kepada kita semua. dalam menjalani setiap langkah kehidupan. Aamiin.

Pekalongan, 12 Mei 2025

Faqih Izzul Karom

NIM. 3420035

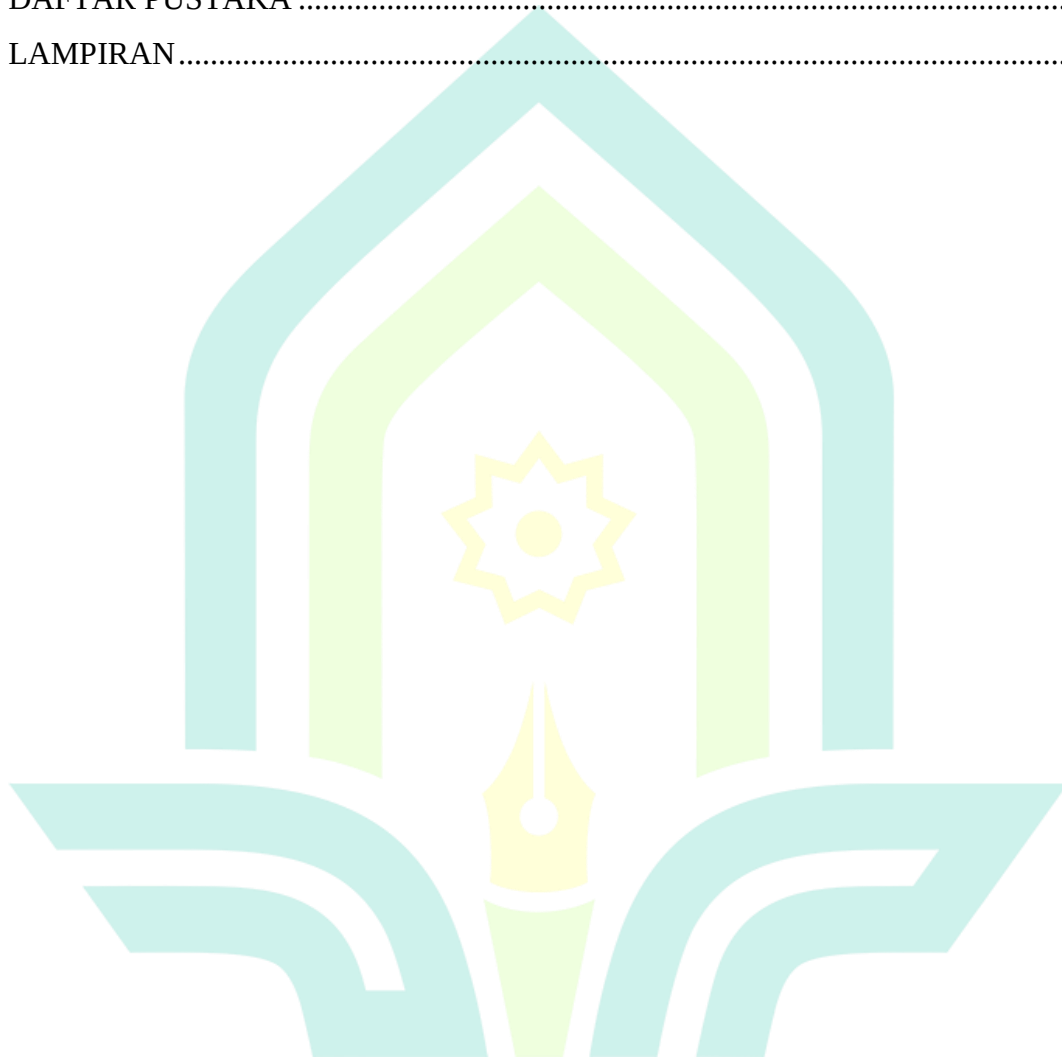


DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Penelitian Yang Relevan	18
G. Kerangka Berpikir.....	23
H. Metodologi Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II ANALISIS ISI, KOMUNIKASI PERSUASIF, DAYA TARIK PESAN, KEKERASAN BERBASIS GENDER, MEDIA DAKWAH INSTAGRAM	34
A. Analisis Isi.....	34
1. Pengertian Analisis Isi Menurut Philip Mayring.....	34
2. Langkah-langkah Penelitian Menurut Philip Mayring.....	35
B. Komunikasi Persuasif	38
1. Pengertian Komunikasi	38
2. Komunikasi Persuasi	39
3. Pesan Persuasif	41
C. Daya Tarik Pesan	43

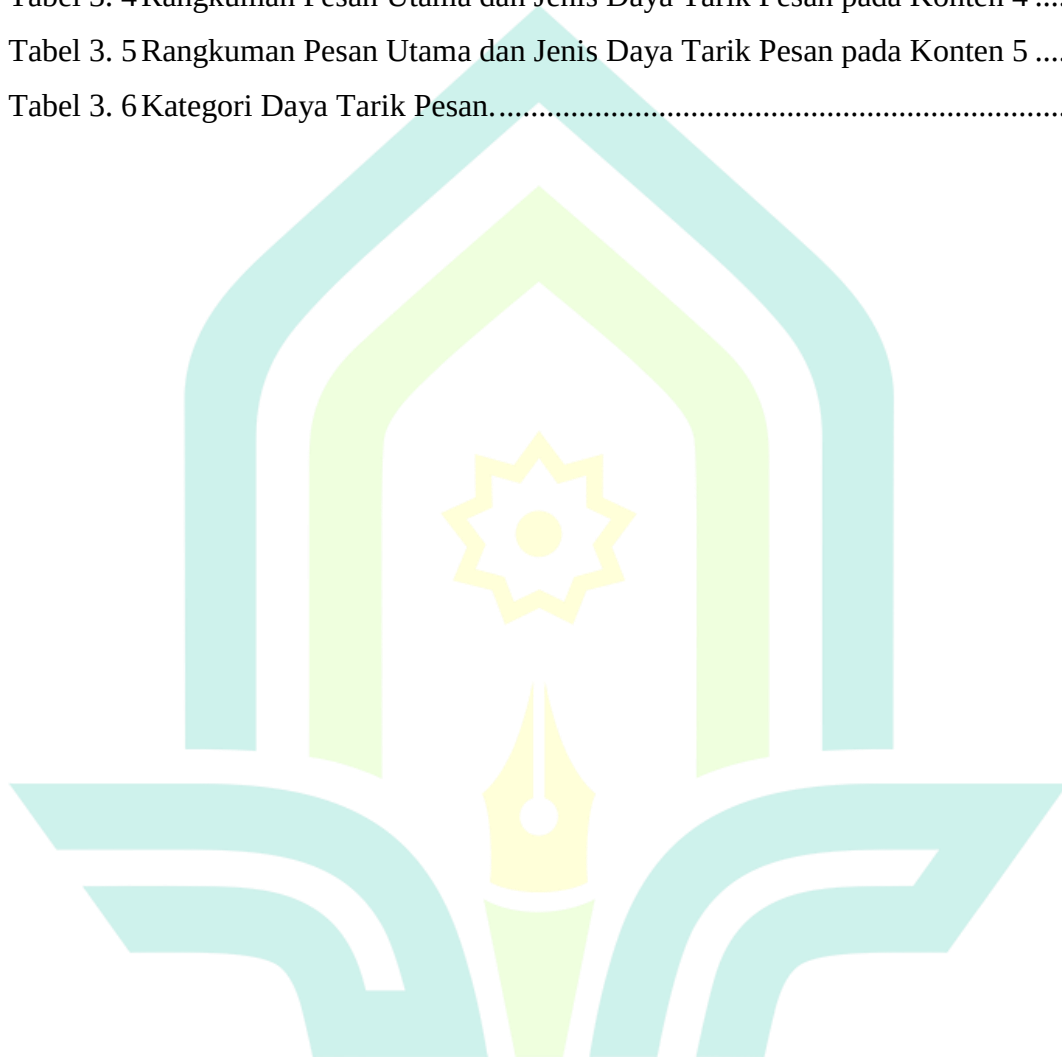
1. Daya Tarik Emosional (<i>Emotional Appeals</i>)	44
2. Daya Tarik Rasional (<i>Logical Appeals</i>)	46
3. Daya Tarik Ketakutan (<i>Fear Appeals</i>)	47
D. Kekerasan Berbasis Gender	53
1. Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender.....	56
E. Media Dakwah Instagram	58
1. Pengertian Media Dakwah	58
2. Jenis-Jenis Media Dakwah	59
3. Fungsi Media Dakwah.....	60
4. Instagram	62
BAB III GAMBARAN UMUM	64
A. Gambaran Umum	64
1. Sejarah Komunitas Perempuan Berkisah	64
2. Akun Instagram @perempuanberkisah	65
3. Konten Instagram @perempuanberkisah Mengenai Edukasi Kekerasan Berbasis Gender Instagram	68
B. Daya tarik pesan persuasif yang digunakan dalam konten @perempuanberkisah.....	88
C. Daya tarik pesan paling dominan pada akun instagram @perempuanberkisah	106
BAB IV PEMBAHASAN.....	107
A. Analisis Isi Daya Tarik Pesan Persuasif dalam Konten Instagram @perempuanberkisah Terkait Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender.....	108
1. Bagaimana Bisa Seseorang Yang Siang Malam Mengaji Al-Quran Tapi Juga Memperkosa Santri?	109
2. Ada Yang Hilang Dari Tubuhku Akibat Pemotongan dan Perlakuan Genitalia. Aku Bahkan Masih Trauma Tiap Melihat Ponakanku Mengalami Hal Serupa.....	122
3. Jangan Biarkan Anak Pergi ke Toilet Umum Sendiria. Mau Sendiri Apapun. Tetap Temani Dia. Jangan Mudah Percaya Pada Orang Dewasa Tak Dikenal Di Sekitar Toilet umum.....	141
4. Anak Laki-laki Kelas 5 SD Jadi Korban Sodomi Kakak Kelasnya.	154
5. Kekerasan finansial itu nyata.	170

B. Daya Tarik Pesan Persuasif yang Paling Dominan dalam Konten Instagram @perempuanberkisah yang Bertujuan Untuk Mencegah Kekerasan Berbasis Gender.....	171
BAB V PENUTUP.....	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN.....	186



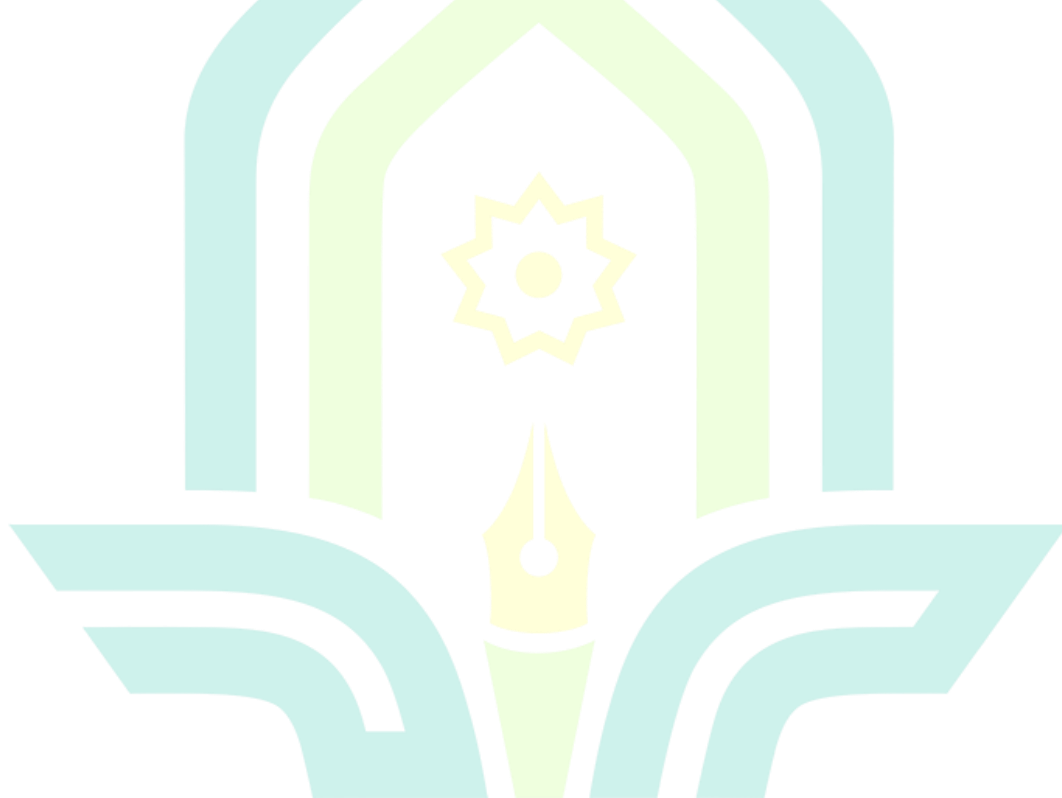
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rangkuman Pesan Utama dan Jenis Daya Tarik Pesan pada Konten 1	88
Tabel 3. 2 Rangkuman Pesan Utama dan Jenis Daya Tarik Pesan pada Konten 2.	90
Tabel 3. 3 Rangkuman Pesan Utama dan Jenis Daya Tarik Pesan pada Konten 3	93
Tabel 3. 4 Rangkuman Pesan Utama dan Jenis Daya Tarik Pesan pada Konten 4	97
Tabel 3. 5 Rangkuman Pesan Utama dan Jenis Daya Tarik Pesan pada Konten 5	102
Tabel 3. 6 Kategori Daya Tarik Pesan.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kasus Agus Buntung yang viral dimedsos	5
Gambar 1.2 kerangka berpikir penelitian.....	23
Gambar 3. 1 Profil akun Instagram @PerempuanBerkisah	66
Gambar 3. 2 postingan akun Instagram tanggal 22 Oktober 2025.....	68
Gambar 3. 3 postingan akun Instagram tanggal 16 oktober 2024.....	72
Gambar 3. 4 postingan akun Instagram tanggal 2 oktober 2024.....	77
Gambar 3. 5 postingan akun Instagram tanggal 4 oktober 2024.....	82
Gambar 3. 6 postingan akun Instagram tanggal 9 November 2024.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan mencakup komunikasi melalui medium digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era modern telah membawa perubahan signifikan terhadap pola hidup masyarakat, terutama dalam hal berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mengubah strategi komunikasi institusi dan organisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens masa kini. Media digital, dengan kemudahan akses dan kecepatan distribusinya, telah menjadi instrumen utama dalam menyebarluaskan informasi sekaligus membangun interaksi sosial yang lebih dinamis.¹

Kemajuan teknologi komunikasi digital menjadikan internet sebagai katalis utama dalam merevolusi cara manusia berkomunikasi. Fenomena ini tercermin dari kemunculan berbagai platform media sosial seperti Facebook, TikTok, Instagram, X (sebelumnya Twitter), dan YouTube. Media sosial kini berperan sebagai media baru yang tidak hanya bersaing dengan media arus utama, tetapi juga mendorong terjadinya konvergensi media. Lembaga penyiaran, portal berita, serta institusi pemerintah maupun swasta mulai mengintegrasikan media sosial sebagai saluran komunikasi digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menciptakan interaksi yang lebih partisipatif.²

¹ Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, hlm 337-342, 2022

² Putri, M. L., Sutjipto, V. W., Sary, M. P., Firdausah, L., & Amarawati, Y. P. Pengaruh media sosial Instagram terhadap informasi penyebaran dakwah kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Kinesik*, Vol. 8, No. 3, hlm. 286, 2021

Media sosial membuka peluang bagi setiap individu untuk memproduksi dan mendistribusikan konten secara mandiri, sehingga menggeser dominasi media konvensional dalam menyampaikan edukasi, opini, maupun isu-isu sosial. Kebebasan berekspresi dalam media sosial dengan tetap mempertimbangkan regulasi dan pedoman komunitas platform telah memperluas ruang interaksi publik yang inklusif. Saat ini, berbagai akun pribadi, komunitas, organisasi, hingga institusi hadir secara aktif di media sosial untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat.³

Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang pesat, Instagram menempati posisi penting sebagai media yang banyak digunakan masyarakat untuk berbagi informasi dan membangun interaksi visual. Popularitasnya tidak terbatas pada kelompok usia muda, tetapi juga menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan profesional. Instagram telah berkembang menjadi salah satu raksasa media sosial global, seiring dengan tingginya jumlah pengguna di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, tercatat bahwa 51,9% dari generasi Z secara rutin menggunakan Instagram. Survei ini dilaksanakan pada periode 18 Desember 2023 hingga 19 Januari 2024, dengan melibatkan 8.720 responden yang dipilih secara acak dan proporsional dari 38 provinsi di seluruh Indonesia.⁴

Dengan tingginya jumlah pengguna instagram, platform ini tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan visual, kini digunakan juga oleh berbagai komunitas dan lembaga untuk mengedukasi publik secara kreatif dan persuasif. Salah satu pemanfaatan media edukasi yang aktif menyuarakan isu ini dilakukan oleh komunitas Perempuan Berkisah melalui akun resmi Instagram mereka, @perempuanberkisah yang pada 21 November 2024 memiliki 115.000 pengikut aktif yang berfokus pada penyampaian

³ Finy F. Basarah & Gustina Romaria, "Perancangan Konten Edukatif di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, Vol. 5, No. 2, hlm 22, 2020

⁴ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Survei Pengguna Internet Indonesia 2024," (2024).

informasi, edukasi, dan advokasi terkait kekerasan berbasis gender. Akun ini bukan hanya menghadirkan narasi penyintas, tetapi juga memproduksi konten digital yang bertujuan membentuk opini publik dan mendorong perubahan sikap. Di tengah tingginya kasus KBG dan rendahnya literasi digital publik tentang isu ini, kajian terhadap cara penyampaian pesan edukatif melalui media sosial menjadi sangat penting. Hal ini menegaskan urgensi untuk memahami bagaimana konten-konten digital dikemas secara persuasif dalam upaya membentuk kesadaran dan aksi sosial.⁵

Perempuan Berkisah sendiri merupakan komunitas yang didirikan oleh Alimah Fauzan pada tahun 2015 dengan peluncuran website perempuanberkisah.com (kini perempuanberkisah.id) sebagai wadah bagi perempuan untuk berbagi kisah inspiratif dan mendapatkan dukungan. Sejak tahun 2016, komunitas ini memperluas jangkauannya melalui akun Instagram @perempuanberkisah, yang dikelola secara lebih terstruktur sejak 2019. Pada akhir 2020, kepengurusan dibentuk di enam wilayah Indonesia, yaitu Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah–DIY, Jawa Timur, Sumatra, dan Indonesia Timur. Lebih dari sekadar ruang berbagi, Perempuan Berkisah memiliki komitmen kuat dalam menumbuhkan kesadaran yang berkeadilan gender serta menentang segala bentuk kekerasan, khususnya kekerasan berbasis gender (KBG). Komunitas ini juga aktif mendorong edukasi publik berbasis media sosial, khususnya dalam isu kekerasan berbasis gender (KBG). Dengan menyajikan konten-konten edukatif yang informatif dan menggugah, ini bertujuan membangun kesadaran kolektif, memperkuat perlindungan terhadap korban, serta mengurangi angka kekerasan melalui peningkatan literasi gender di masyarakat.⁶

Upaya edukasi ini menjadi penting mengingat akar persoalan kekerasan berbasis gender sering kali berangkat dari konstruksi sosial yang

⁵ @perempuanberkisah, "Instagram," diakses pada 21 November 2024, dari <https://www.instagram.com/perempuanberkasih/>.

⁶ Perempuan Berkisah, "Tentang Kami". diakses pada 20 november 2024, dari <https://www.perempuanberkisah.id/sejarah-komunitas-perempuan-berkisah/>.

tidak setara terhadap peran dan identitas gender dalam masyarakat. Perbedaan gender sejatinya tidak menjadi masalah selama terdapat kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan masyarakat. Namun, perbedaan gender dapat menimbulkan permasalahan sosial apabila terjadi ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam konteks tersebut. Ketidaksetaraan gender bahkan dapat berujung pada permasalahan hukum apabila berbentuk tindak kekerasan. Kekerasan merupakan tindakan pemaksaan untuk melakukan sesuatu yang diancam maupun tanpa ancaman. Kekerasan berbasis gender telah menjadi isu yang nyata dalam kehidupan masyarakat.⁷

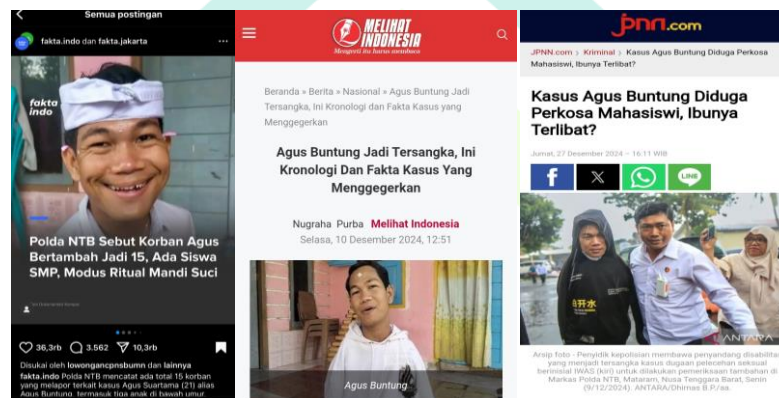
Di Indonesia, tindak kekerasan ini banyak terjadi. Pada tahun 2023, jumlah pengaduan yang diterima oleh lembaga layanan dan Badilag mencapai 401.975 kasus. Sementara itu, Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat sebanyak 4.374 pengaduan, dengan 289.111 di antaranya terkait KBG. Dari data tersebut, kekerasan seksual menjadi bentuk yang paling dominan, dengan 2.363 kasus tercatat oleh lembaga layanan. Sedangkan Komnas Perempuan melaporkan kekerasan psikis sebagai bentuk yang paling tinggi, yaitu sebanyak 3.498 kasus. Lingkungan pendidikan juga tidak luput dari kasus KBG; laporan Komnas Perempuan untuk periode 2015-2021 mencatat 67 kasus kekerasan terhadap perempuan di sektor pendidikan. Jenis kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan seksual dengan persentase 87,91%, diikuti oleh kekerasan psikis dan diskriminasi sebesar 8,8%, serta kekerasan fisik yang mencapai 1,1%.⁸

Fenomena ini juga terlihat dari kasus kekerasan seksual yang viral atau menyita perhatian publik di media sosial, seperti kasus yang dikenal sebagai “Agus Buntung”, di mana pelaku diekspose oleh media digital. Pelecehan yang dilakukan oleh Agus Suartama, atau dikenal sebagai Agus

⁷ Siti Rofikoh, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018), hlm. 83

⁸ Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2023, Komnas Perempuan, diakses pada 20 April 2024, dari <https://komnasperempuan.go.id>.

Buntung, yaitu seorang yang merupakan penyandang disabilitas dari Nusa Tenggara Barat melibatkan perilaku fisik maupun verbal yang tidak pantas kepada 15 korban perempuan, bahkan anak di bawah umur. Proses hukum telah dimulai sejak 9 Desember 2024, dengan Agus ditempatkan dalam tahanan rumah karena keterbatasan fasilitas yang ramah disabilitas. Meskipun kasus tersebut bukan objek utama dalam penelitian ini, kehadirannya menegaskan bahwa media sosial kini menjadi arena yang kuat dalam membentuk kesadaran publik dan mengadvokasi isu kekerasan berbasis gender secara masif dan partisipatif.⁹



Gambar 1. 1 kasus Agus Buntung yang viral dimedsos

Banyaknya kasus kekerasan berbasis gender (KBG) di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat perlu meningkatkan kesadaran terhadap bentuk kekerasan tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan berbasis gender *online*, menunjukkan masih rendahnya pemahaman publik mengenai isu tersebut.¹⁰ Ditambah dengan literasi digital yang belum merata, kondisi ini turut berkontribusi pada tingginya angka kasus kekerasan berbasis gender di

⁹ Nugraha, P, *Agus Buntung Jadi Tersangka, Ini Kronologi dan Fakta Kasus yang Mengegerkan*, diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://melihatindonesia.id/agus-buntung-jadi-tersangka-ini-kronologi-dan-fakta-kasus-yang-mengegerkan/>

¹⁰ E., Sumartias, S., & Romli, R. (2021). Social media, digital activism, and online gender-based violence in Indonesia. *Nyimak Journal of Communication*, 5(1), 99.

Indonesia.¹¹ Rendahnya pemahaman ini juga tidak lepas dari pengaruh tradisi dan budaya yang masih kuat, yang menjadikan ketimpangan gender sebagai sesuatu yang dianggap lumrah. Akibatnya, kekerasan berbasis gender tidak hanya menjadi masalah sosial, tetapi juga merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia.¹² Oleh karena itu, pengetahuan atau edukasi mengenai kekerasan berbasis gender sangat penting sebagai upaya pencegahan, baik untuk melindungi individu agar tidak menjadi korban maupun untuk mencegah seseorang menjadi pelaku tindak kekerasan berbasis gender.¹³

Dalam konteks inilah, penting untuk memperhatikan bukan hanya isi dari pesan edukatif yang disampaikan, tetapi juga cara penyampaian. Kampanye sosial di media digital dituntut tidak hanya menyajikan informasi faktual, melainkan juga mampu membangun keterlibatan emosional dan rasional audiens secara bersamaan. Jenis daya tarik pesan (*message appeal*) yang digunakan baik itu rasional, emosional, maupun ketakutan berperan penting dalam memengaruhi efektivitas pesan persuasif. Jika tidak dirancang dengan tepat, pesan-pesan tersebut dapat kehilangan daya pengaruhnya diantaranya terlalu informatif tanpa sentuhan emosional bisa terasa datar, sementara yang terlalu menggugah bisa ditolak jika tidak disertai logika dan solusi. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana akun @perempuanberkisah menggunakan strategi daya tarik pesan untuk membangun kesadaran publik dan mendorong perubahan sikap sebagai bagian dari upaya pencegahan kekerasan berbasis gender.¹⁴

¹¹ Adiarti, D. I., & Fadhillah, N. (2025). Membangun ketahanan digital remaja desa: Analisis kekerasan seksual digital melalui perspektif perkembangan anak dan gender. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 10.

¹² Rahmanie, A. Y., Zahra, B. A., Yudha, F. W., & Agnia, M. R. (2025). Victimology kekerasan berbasis gender (KBG): Analisis faktor yang mempengaruhi kerentanan korban KBG. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 2(2), 256.

¹³ Purwanti, A, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), hlm. 54

¹⁴ Robert H. Gass dan John S. Seiter, *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining*. (New York: Routledge, 2016), hlm. 374.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas keterlibatan media sosial dalam isu kekerasan berbasis gender, namun masih jarang yang secara khusus menelaah bagaimana struktur pesan atau jenis daya tarik persuasif (*message appeals*) digunakan dalam konten edukasi berbasis komunitas perempuan. Sebagai contoh, penelitian oleh Siregar (2024) menelusuri dinamika komunitas dan narasi penyintas di akun Instagram @perempuanberkisah melalui pendekatan *netnografi*, tetapi belum menyoroti sistematika dan fungsi persuasif dari konten-konten yang dibagikan.¹⁵ Sementara itu, Ratnasari et al. (2020) mengkaji penggunaan *message appeals* dalam kampanye daring “Awat KBGO!” oleh SAFEnet, namun fokus utamanya adalah strategi organisasi dan respon audiens, bukan pada analisis struktur isi konten secara mendalam.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah baru dengan memfokuskan kajian analisis isi konten pada bentuk dan dominasi daya tarik pesan dalam konten edukatif akun @perempuanberkisah. Fokus pada klasifikasi *fear*, *rational*, dan *emotional appeal*, serta dari sudut *Extended Parallel Process Model* (EPPM) menjadikan penelitian ini sebagai upaya memperluas pemahaman tentang strategi komunikasi digital dalam advokasi kekerasan berbasis gender.¹⁷

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena di tengah masifnya produksi konten di media sosial, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji bagaimana penggunaan daya tarik pesan dimanfaatkan dalam kampanye digital untuk isu kekerasan berbasis gender (KBG). Padahal, ketepatan pemilihan daya tarik pesan dan cara penyampaian penting dilakukan agar mampu menyentuh kesadaran

¹⁵ Yasmin Aliyah, Skripsi: “Analisis Netnografi pada Akun Instagram @perempuanberkisah sebagai Ruang Bersuara Korban Kasus Kekerasan Seksual” (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024)

¹⁶ Ratnasari, E., Sumartias, S., & Romli, R. (2020). Penggunaan message appeals dalam strategi pesan kampanye anti kekerasan berbasis gender online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 362.

¹⁷ Robert H. Gass dan John S. Seiter, *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining*. (New York: Routledge, 2016), hlm. 373-374.

kolektif dan mendorong perubahan perilaku. Akun @perempuanberkisah dipilih karena secara konsisten mengangkat isu-isu KBG dengan pendekatan edukatif dan naratif, serta memiliki jangkauan dan interaksi yang tinggi di kalangan pengguna Instagram. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana akun @perempuanberkisah mengonstruksi pesan-pesan persuasif melalui penggunaan daya tarik pesan (*message appeals*), serta bagaimana daya tarik tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi dalam mendukung upaya pencegahan kekerasan berbasis gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik pesan persuasif (*rational appeal*, *fear appeal*, dan *emotional appeal*) digunakan dalam konten Instagram @perempuanberkisah untuk menyampaikan pesan pencegahan kekerasan berbasis gender?
2. Apa daya tarik pesan persuasif yang paling dominan dalam konten Instagram @perempuanberkisah yang bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ada, penulis mengidentifikasi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daya tarik pesan persuasif dalam konten yang diunggah di akun Instagram @perempuanberkisah terkait dengan pencegahan kekerasan berbasis gender.
2. Untuk mengetahui dominasi daya tarik pesan persuasif yang terkandung dalam konten akun Instagram @perempuanberkisah yang bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat dari teoritis pada penelitian kali ini guna untuk memahami daya tarik pesan (*message appeals*) pada konten pencegahan kekerasan berbasis gender akun Instagram @perempuanberkisah.
 - b. Penelitian ini sebagai referensi berikutnya yang berhubungan dengan analisis isi khususnya analisis konten akun Instagram @perempuanberkisah sebagai pencegahan kekerasan berbasis gender.
 - c. Penulis juga mengharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang analisis konten dan kekerasan berbasis gender.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan konten media sosial instargram sebagai media informasi dan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan berbasis gender.
 - b. Bagi Peneliti Lain

Untuk membantu peneliti lain, khususnya mahasiswa yang sedang mencari referensi dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.
 - c. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai isu yang tengah dibahas, hal ini dapat menjadi referensi bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh tentang analisis konten dan kekerasan berbasis gender.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggabungkan dua konsep utama, yaitu komunikasi dan persuasif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi merujuk pada proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih, dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pihak penerima. Di sisi lain, istilah persuasi berasal dari bahasa Latin, yakni *persuasio* yang merupakan bentuk kata benda dari *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu untuk meyakinkan orang lain. Dalam komunikasi, persuasi berperan penting dalam mempengaruhi pandangan atau tindakan orang lain melalui penyampaian pesan yang mengajak atau membujuk.¹⁸

Menurut Janos Csapo dan Andor Magyar, persuasi adalah sebuah proses yang berusaha mengubah perilaku individu melalui interaksi simbolik. Mereka menekankan bahwa persuasi terjadi ketika simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi dimodifikasi untuk menghasilkan dampak yang dapat mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan. Sementara itu, Larson menggambarkan persuasi sebagai proses penciptaan kesepakatan atau kerja sama antara pengirim dan penerima pesan, yang terbentuk melalui penggunaan simbol-simbol yang saling mempengaruhi. Dalam konteks ini, persuasi bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan dan kesepahaman antara pihak yang terlibat, sehingga dapat merubah sikap dan tindakan penerima pesan.¹⁹

Aristoteles menyatakan bahwa dalam komunikasi persuasif terdapat tiga elemen penting yang perlu diperhatikan untuk

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), Cet Ke 7, hlm. 721

¹⁹ Ezi Hendri. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 53

memengaruhi audiens, yaitu ethos, pathos, dan logos. Ethos mengacu pada kredibilitas dan karakter pembicara yang dapat memengaruhi penerimaan pesan oleh audiens. Pathos berhubungan dengan penggunaan emosi untuk membangkitkan perasaan audiens, sementara logos melibatkan penyampaian argumen rasional yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Ketiga elemen ini bekerja secara bersamaan untuk menciptakan pesan yang persuasif dan dapat memengaruhi sikap serta tindakan audiens.²⁰

Seiring perkembangan teori persuasi, para ahli komunikasi mulai lebih spesifik dalam menganalisis bagaimana sebuah pesan dapat dirancang agar efektif dalam membujuk audiens. Salah satu elemen utama dalam komunikasi persuasif adalah pesan persuasif, yaitu isi komunikasi yang disusun untuk memengaruhi penerima pesan agar merespons sesuai dengan tujuan komunikator. Dalam hal ini, daya tarik pesan (*message appeals*) memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas suatu pesan persuasif. Gass & Seiter, dalam bukunya *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining*, menjelaskan bahwa daya tarik pesan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:²¹

1) Daya Tarik Rasional (*Logical Appeals*)

Daya tarik rasional berfokus pada penyampaian fakta, data, dan argumen berbasis logika untuk meyakinkan audiens. Jenis daya tarik ini sering digunakan dalam komunikasi yang menargetkan individu dengan tingkat pemikiran kritis yang tinggi, seperti dalam debat politik, pemasaran produk berbasis teknologi, atau kampanye kesehatan yang mengandalkan bukti ilmiah.

2) Daya Tarik Emosional (*Emotional Appeals*)

²⁰ Ibid.

²¹ Robert H. Gass dan John S. Seiter. *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining*. (New York: Routledge, 2016), hlm. 372.

Daya tarik emosional bertujuan untuk membangkitkan perasaan audiens, seperti empati, kebahagiaan, kemarahan, atau ketakutan, agar mereka lebih terlibat dalam pesan yang disampaikan. Teknik ini sering digunakan dalam kampanye sosial, iklan amal, dan komunikasi yang menekankan hubungan interpersonal.

3) Daya Tarik Ketakutan (*Fear Appeals*)

Fear appeal merupakan daya tarik pesan persuasif yang membangkitkan rasa takut atau kecemasan audiens terhadap suatu ancaman dengan tujuan untuk mengubah sikap atau perilaku. Daya tarik ini sering digunakan dalam kampanye kesehatan, keselamatan, dan isu sosial, termasuk pencegahan kekerasan berbasis gender. Namun, keberhasilan *fear appeal* tidak hanya bergantung pada seberapa besar rasa takut yang ditimbulkan, melainkan juga pada cara audiens memproses ancaman tersebut. Untuk memahami bagaimana *fear appeals* bekerja secara efektif, Gass dan Seiter mengadopsi *Extended Parallel Process Model* (EPPM) yang dikembangkan oleh Kim Witte. Model ini menjelaskan bahwa ketika individu menerima pesan yang menimbulkan rasa takut, mereka dapat merespons dengan tiga cara: (1) mengabaikan karena merasa tidak rentan; (2) melakukan kontrol terhadap bahaya (*danger control*) dengan tindakan konstruktif; atau (3) terjebak dalam rasa takut (*fear control*) yang hanya berfokus pada kecemasan, bukan solusi. Gass dan Seiter menyatakan, “*Danger control is a more effective response because it focuses on the solution. Fear control, conversely, is ineffective because it focuses on the problem.*”. Artinya "Pengendalian bahaya merupakan respons yang lebih efektif karena berfokus pada solusi. Sebaliknya,

pengendalian ketakutan dinilai tidak efektif sebab hanya berpusat pada permasalahan."²²

b. Kekerasan Berbasis Gender

Kekerasan menurut terminologi yaitu mempunyai arti “derita”. Secara psikologi kekerasan mengandung perilaku atau tindakan manusia individu ataupun kelompok yang melakukan penderitaan terhadap orang lain. Di dalam masyarakat istilah kekerasan terhadap perempuan disebut dengan “*gender violence*”, “*gender based violence*”, “*Violence against women*” sedangkan korbannya anak kecil disebut dengan “*working diildren*”, “*street children*”, “*children in armed conflict*”, “*whan war zones*” dan sebagainya.²³

Gender merujuk pada perbedaan peran, pembagian tanggung jawab, serta posisi antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh norma, adat, kepercayaan, dan kebiasaan dalam masyarakat. Penilaian terhadap apa yang dianggap sesuai atau tidak sesuai bagi laki-laki maupun perempuan sering kali dipengaruhi oleh pandangan sosial tersebut. Ketika gender dipahami dari perspektif sosial, hal ini dapat memicu terjadinya diskriminasi dan subordinasi yang berlangsung secara berkelanjutan.²⁴

Gender dan kodrat merupakan konsep yang berbeda. Kodrat adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh Tuhan, bersifat mutlak, tidak dapat diubah oleh manusia, dan bersifat universal, seperti kodrat perempuan yang meliputi melahirkan, menyusui, dan menstruasi. Sedangkan kodrat laki-laki meliputi kemampuan membuahi dan memiliki sperma. Berbeda dengan kodrat, gender merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui kebiasaan, budaya, dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerah. Misalnya, secara umum

²² Ibid. hlm 375.

²³ John Dirk Pasalbessy. Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak, *Jurnal Sasi*, Vol.16, no.3, hlm 8, 2010

²⁴ Mufaroah, T. S. Pemahaman Gender PNS di Lingkungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Humanisma*, Vol. 04, No. 01, hlm.74-80, 2020

pekerjaan seperti memasak dan mencuci dianggap sebagai tugas perempuan, namun pandangan tersebut merupakan produk budaya yang sebenarnya dapat dilakukan oleh laki-laki. Gender juga berfungsi sebagai cara untuk membedakan peran antara laki-laki dan perempuan, namun seringkali pandangan tersebut menimbulkan ketidakadilan, sehingga salah satu pihak dirugikan atau direndahkan.²⁵

Kekerasan adalah tindakan yang dapat berupa serangan fisik maupun psikologis terhadap seseorang. Selain itu, kekerasan juga diartikan sebagai perbuatan yang menyebabkan penderitaan, baik secara fisik, seksual, psikis, pemaksaan, maupun ekonomi, yang dilakukan oleh individu dalam hubungan rumah tangga atau hubungan intim. Kekerasan berbasis gender merupakan tindakan kekerasan yang ditujukan kepada seseorang berdasarkan gendernya. Jenis kekerasan ini sering kali terjadi akibat adanya ketimpangan gender dalam masyarakat. Berikut adalah berbagai bentuk kekerasan berbasis gender:²⁶

- 1) Bentuk pemerkosaan pada perempuan.
- 2) Tindakan perlakuan kasar dan kekerasan fisik.
- 3) Bentuk Pelecehan terhadap alat kelamin.
- 4) Kekerasan yang berupa pornografi.
- 5) Kekerasan yang terjadi melalui pemaksaan sterilisasi dalam program keluarga berencana.
- 6) Kekerasan bentuk pelacuran.
- 7) Jenis kekerasan terselubung.
- 8) Pelecehan seksual.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 menyatakan bahwa kekerasan berbasis gender merupakan hambatan serius bagi perempuan sehingga mereka tidak dapat menikmati hak-hak mereka secara penuh. Bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender semakin

²⁵ Ibid., hlm.80

²⁶ Ibid., hlm.81-83

beragam dan marak terjadi, dipengaruhi oleh perkembangan zaman seperti kemajuan teknologi modern, peningkatan penggunaan media sosial, serta banyaknya pengguna internet.²⁷

Dalam pandangan Islam, kekerasan berbasis gender (KBG) dianggap bertentangan dengan ajaran agama yang menekankan prinsip keadilan, belas kasih, dan penghormatan terhadap martabat setiap individu. Islam mengajarkan bahwa setiap orang, tanpa memandang jenis kelamin, berhak hidup tanpa kekerasan atau diskriminasi, serta berhak memperoleh perlakuan yang adil dan setara.²⁸

Prinsip kesetaraan ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang sangat menekankan penghormatan terhadap perempuan. Salah satu ajaran penting yang sering ditekankan adalah kewajiban memperlakukan perempuan dengan baik dan adil, serta memberikan hak-hak yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Kekerasan terhadap perempuan dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia dan bertentangan dengan ajaran Islam yang menegaskan prinsip kasih sayang, keadilan, serta saling menghormati antar sesama.

Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan agar manusia saling menghormati hak satu sama lain.

1) Surah An-Nisa Ayat 19

²⁷ Salamor, A. M., & Salamor, Y. B. (2022). Edukasi Hukum Dan Pencegahan Kekerasan Gender Di Media Sosial. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 770–773.

²⁸ Lilik Andaryuni dan Samsudin. (2024). Reinterpretasi Makna Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kajian Tematik Tentang Terminologi Kekerasan Dalam Qur'an), *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam*. 13(1), 78.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ
مَعْرُوفًا فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا بِآلٍ
كَثِيرٍ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.

Ayat ini menegaskan pentingnya menghormati hak-hak perempuan dan menolak segala bentuk perlakuan yang merugikan mereka. Dalam konteks kekerasan berbasis gender, ayat tersebut menegaskan bahwa perempuan tidak boleh diperlakukan sebagai objek atau harta yang dapat diwariskan secara paksa. Setiap perempuan berhak untuk menentukan nasib dan menjaga kehormatannya sendiri. Selain itu, Allah memerintahkan laki-laki untuk memperlakukan perempuan dengan baik, yang berarti menghindari segala bentuk kekerasan, penyalahgunaan, atau penindasan. Ayat ini menegaskan bahwa tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun emosional, terhadap perempuan tidak diperbolehkan dan bertentangan dengan prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam.²⁹

2) Surah Al-Baqarah ayat 228

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ
اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ
فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ
عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

²⁹ Ibid, hlm.79.

Artinya : Para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali qurū' (suci atau haid). Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali kepada mereka dalam (masa) itu, jika mereka menghendaki perbaikan. Mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Akan tetapi, para suami mempunyai kelebihan atas mereka. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menegaskan bahwa perempuan memiliki hak yang setara dengan tanggung jawab mereka. Dalam konteks kekerasan berbasis gender, ayat ini menunjukkan bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan dihormati. Meskipun terdapat penyebutan mengenai keunggulan laki-laki, hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan untuk mendiskriminasi atau melakukan kekerasan terhadap perempuan. Sebaliknya, hubungan antara laki-laki dan perempuan harus dibangun atas dasar saling menghormati dan keadilan.³⁰

Islam melalui berbagai ajaran menegaskan bahwa kekerasan berbasis gender harus dilawan, dan setiap bentuk kekerasan terhadap perempuan atau kelompok rentan lainnya tidak dapat dibenarkan. Dalam konteks ini, pencegahan kekerasan berbasis gender menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menegakkan keadilan, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan perlindungan dan penghormatan terhadap semua individu. Selain itu, tafsir keagamaan di Indonesia perlu diarahkan untuk membangun wacana yang lebih inklusif dan mendukung kesetaraan gender, sehingga praktik-praktik yang mendukung kekerasan terhadap perempuan dapat diminimalisir.³¹

Oleh karena itu, pemberian pemahaman yang mendalam mengenai kekerasan berbasis gender (KBG) sangat penting agar

³⁰ Sari, M. R. "Kekerasan terhadap Perempuan: Perspektif Gender dalam Keluarga." *Jurnal Perempuan*, 24(1), hlm. 45-60, 2019

³¹ Marzuki, M. (2006). Kekerasan Gender dalam Wacana Tafsir Keagamaan di Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11(2), hlm. 1-16.

individu tidak hanya mampu memahami dan menyadari, tetapi juga mengenali serta mengevaluasi diri mereka dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang KBG, individu akan lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membawa ketenangan batin.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan studi dengan judul dan fokus yang berbeda. Selain itu, penelitian relevan juga berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan beberapa kajian penelitian sebagai berikut.:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Amelia Mentari Damayanti pada tahun 2023 dengan judul *Kekerasan Berbasis Gender (KBG) di Lembaga Pendidikan (Studi Fenomenologi di SMK NU 1 Islamiyah Kramat Kabupaten Tegal)* Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kekerasan berbasis gender yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, terutama di kalangan siswa.³²

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas topik kekerasan berbasis gender (KBG) yang menjadi isu penting di masyarakat saat ini. Jenis penelitiannya juga sama menerapkan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang fenomena yang diteliti, baik dari sudut pandang individu maupun kelompok yang terlibat. Serta sama-sama menekankan pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan berbasis gender sebagai langkah pencegahan yang diperlukan.

³² Mentari Amelia, Skripsi: *"Kekerasan Berbasis Gender (KBG) di Lembaga Pendidikan (Studi Fenomenologi di SMK NU 1 Islamiyah Kramat Kabupaten Tegal)"* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023) hlm. 103

Sedangkan perbedaannya terhadap fokus penelitian terarah pada analisis isi konten Instagram @perempuanberkisah untuk mencegah KBG, sedangkan skripsi Amelia Mentari lebih memfokuskan pada fenomena KBG dalam lingkungan pendidikan melalui pendekatan fenomenologi. Penulis juga fokus pada penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi, sedangkan skripsi Amelia Mentari mengamati dinamika kekerasan berbasis gender secara langsung dalam konteks lembaga pendidikan.

Kedua, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Eny Ratnasari, Suwandi Sumartias, dan Rosnandar Romli dengan judul “Penggunaan Message Appeals dalam Strategi Pesan Kampanye Anti Kekerasan Berbasis Gender Online” yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18, No. 3, Desember 2020, halaman 352–370. Penelitian ini menggunakan studi kasus terhadap kampanye sosial “Awas KBGO!” yang dilakukan oleh SAFEnet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kekuatan dan tantangan penggunaan strategi daya tarik pesan (*message appeals*), yang terdiri dari *emotional appeals* dan *reasoning appeals*, dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu kekerasan berbasis gender online (KBGO).³³

Persamaan antara jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus terhadap penggunaan daya tarik pesan sebagai strategi komunikasi persuasif dalam isu kekerasan berbasis gender. Keduanya juga menyoroti pentingnya konten edukatif yang mampu menggerakkan kesadaran publik, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis pesan kampanye di media sosial.

Perbedaannya, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada kampanye anti-KBGO dan mengevaluasi efektivitas strategi pesan melalui studi kasus organisasi tertentu (SAFEnet), sedangkan skripsi ini fokus pada analisis isi konten Instagram akun @perempuanberkisah, serta

³³ Ratnasari, E., Sumartias, S., & Romli, R. (2020). Penggunaan message appeals dalam strategi pesan kampanye anti kekerasan berbasis gender online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3).

menitikberatkan pada penggunaan tiga jenis daya tarik pesan (*fear*, *rational*, dan *emotional appeal*) dengan *fear appeal* yang dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan *Extended Parallel Process Model* (EPPM) dan metode analisis isi Philip Mayring. Penelitian ini juga tidak mengevaluasi efektivitas audiens, tetapi menganalisis struktur kontennya secara mendalam.

Ketiga, Skripsi berjudul Analisis Netnografi pada Akun Instagram @perempuanberkisah sebagai Ruang Bersuara Korban Kasus Kekerasan Seksual. Yang ditulis oleh Yasmin Aliyah Siregar, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana akun Instagram @perempuanberkisah berfungsi sebagai wadah bagi korban kekerasan seksual untuk menyuarakan pengalaman mereka. Studi ini mengadopsi metode netnografi dengan mengumpulkan data dari interaksi pengguna seperti komentar dan postingan yang kemudian dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi tema-tema utama dalam narasi yang disampaikan oleh korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun tersebut tidak hanya menyediakan ruang aman bagi para korban, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu kekerasan seksual.³⁴

Jika dibandingkan dengan penelitian saya, terdapat persamaan terutama dalam objek kajian yaitu akun Instagram @perempuanberkisah dan penggunaan ruang digital untuk memahami fenomena. Sedangkan perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut menekankan peran akun sebagai platform pemberdayaan korban dan pengurangan stigma, sedangkan penelitian saya lebih mengutamakan analisis pesan persuasif yang digunakan dalam edukasi pencegahan kekerasan berbasis gender secara umum.

³⁴ Yasmin Aliyah, Skripsi: “Analisis Netnografi pada Akun Instagram @perempuanberkisah sebagai Ruang Bersuara Korban Kasus Kekerasan Seksual” (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024)

Keempat, Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nayla Erzani, Diah Fatma Sjoraida, dan Renata Anisa berjudul, Penggunaan *Message Appeals* dalam Siaran Pers Berbasis Sains tentang Pandemi COVID-19, diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi Global, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2024, halaman 150–174. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap siaran pers Laporan Covid-19 yang berisi diseminasi informasi berbasis hak atas kesehatan masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi tiga jenis daya tarik pesan yang digunakan dalam siaran pers, yakni *rational appeals*, *positive emotional appeals*, dan *negative emotional appeals* (seperti *fear* dan *guilt*). Hasilnya menunjukkan bahwa strategi penyampaian pesan berbasis sains ini memiliki kekuatan dalam membangun kepercayaan publik, tetapi juga menghadapi tantangan seperti sikap defensif pemerintah dan kejenuhan masyarakat akibat pesan negatif yang berulang.³⁵

Persamaan antara jurnal ini dan skripsi penulis terletak pada fokus terhadap penggunaan *message appeals* dalam komunikasi publik terkait isu sosial yang sensitif. Keduanya menggunakan metode kualitatif dan mengeksplorasi fungsi daya tarik pesan rasional dan emosional sebagai strategi persuasif dalam konteks edukasi. Selain itu, keduanya sama-sama tidak berfokus pada tanggapan audiens secara kuantitatif, melainkan menganalisis secara mendalam bagaimana pesan disusun dan dikembangkan oleh komunikator.

Perbedaannya, penelitian Nayla Erzani dkk. menggunakan konteks komunikasi sains dalam siaran pers institusional, sedangkan penelitian ini mengangkat konten Instagram dari komunitas @perempuanberkisah. Selain itu, skripsi ini menggabungkan *fear appeal* dalam konteks teori EPPM, yang tidak digunakan dalam jurnal tersebut. Penelitian ini juga mengaplikasikan analisis isi model Philip Mayring.

³⁵ Erzani, N., Sjoraida, D. F., & Anisa, R. (2024). Penggunaan message appeals dalam siaran pers berbasis sains tentang pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Global*, 13(1), 150–174.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Bagus Gunawan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2024 dengan judul Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Akun Instagram @Basyasman. Penelitian ini mengkaji pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @Basyasman, dengan fokus pada pesan akhlak yang ada di dalam 5 kontennya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak (baik yang mahmudah maupun mazmumah) disampaikan kepada audiens melalui platform media sosial Instagram. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh dari lima konten yang dipilih, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi menurut Philipp Mayring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima konten yang dianalisis, terdapat enam pesan akhlak, dengan dominasi pesan akhlak mahmudah (baik) lebih besar dibandingkan akhlak mazmumah (buruk).³⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan analisis isi untuk mengkaji pesan dalam konten media sosial, dengan tujuan untuk melihat bagaimana pesan disampaikan kepada audiens. Perbedaannya terletak pada konteks pesan yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada pesan akhlak dalam konteks dakwah Islam, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan fokus pada analisis pesan persuasif yang bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender dalam akun Instagram @PerempuanBerkisah. Selain itu, meskipun kedua penelitian menggunakan analisis isi dengan metode Philipp Mayring, tujuan penelitian ini lebih berorientasi pada pesan persuasif yang mendorong perubahan perilaku, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penyebaran nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Gunawan Bagus, *Skripsi: "Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Akun Instagram @Basyasman"* (Jakarkata: UIN Syarif Hidayatullah, 2024)

G. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada analisis isi konten media sosial Instagram @PerempuanBerkisah sebagai media pencegahan kekerasan berbasis gender (KBG). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif Philip Mayring untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan daya tarik pesan yang terkandung dalam unggahan akun tersebut.³⁷ Daya tarik pesan berperan penting dalam strategi komunikasi persuasif, di mana Gass & Seiter mengelompokkan daya tarik pesan ke dalam tiga kategori utama, yaitu daya tarik rasional (*rational appeals*), daya tarik emosional (*emotional appeals*), dan *fear appeal* (daya tarik ketakutan) yang memanfaatkan rasa takut terhadap konsekuensi negatif untuk mendorong perubahan sikap atau perilaku. Sebagai pelengkap khusus untuk menganalisis *fear appeal*, penelitian ini juga menggunakan teori pendukung *Extended Parallel Process Model* (EPPM). EPPM menekankan pentingnya keseimbangan antara elemen ancaman dan efikasi (kemampuan atau solusi) dalam menyampaikan pesan yang menakutkan, agar audiens tidak hanya merasa takut, tetapi juga terdorong untuk bertindak secara konstruktif.³⁸

Melalui analisis ini, penelitian akan mengidentifikasi berbagai jenis konten yang dipublikasikan oleh @PerempuanBerkisah, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video, serta menentukan bagaimana setiap unggahan menggunakan daya tarik pesan tertentu dalam menyampaikan pesan terkait pencegahan KBG. Penelitian ini akan menganalisis lima konten dengan jumlah komentar dan *like* terbanyak dalam rentang Oktober hingga Desember 2024 untuk melihat bagaimana daya tarik pesan digunakan dalam unggahan yang mendapatkan respons audiens yang tinggi. Pendekatan analisis isi Philip Mayring akan digunakan untuk mengungkap jenis daya tarik pesan yang dominan dalam konten tersebut serta

³⁷ Eriyanto. *Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm. 46.

³⁸ Robert H. Gass dan John S. Seiter. *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining*. (New York: Routledge, 2016), hlm. 372.

bagaimana pesan-pesan tersebut dikonstruksikan dalam upaya pencegahan kekerasan berbasis gender.

Dengan kerangka berpikir ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana *Instagram @PerempuanBerkisah* membangun kontennya dengan menggunakan daya tarik pesan yang berbeda untuk menarik perhatian, membentuk opini, dan memengaruhi audiens dalam upaya pencegahan kekerasan berbasis gender. Pendekatan ini juga memungkinkan evaluasi terhadap peran media sosial dalam mendukung kampanye sosial, khususnya dalam konteks edukasi publik mengenai KBG.³⁹

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai suatu fenomena, dalam hal ini daya tarik pesan persuasif pada konten *Instagram @perempuanberkisah*. Pendekatan deskriptif-interpretatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna mendalam, memahami konstruksi pesan, serta menafsirkan konteks sosial dan simbolik yang terkandung dalam setiap konten yang dianalisis. Pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan isi, tetapi juga menafsirkan bagaimana pesan dikonstruksi untuk tujuan pencegahan kekerasan berbasis gender.⁴⁰

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada konten yang diunggah oleh akun *Instagram @PerempuanBerkisah*. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) Philip Mayring, yang bertujuan untuk mengkaji isi

³⁹ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 344.

⁴⁰ Abdussamad, H. Z, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 39

pesan dalam bentuk teks dan visual secara sistematis berdasarkan kategori tertentu.⁴¹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah akun Instagram @PerempuanBerkisah, yang difokuskan pada analisis konten unggahan terkait pencegahan kekerasan berbasis gender (KBG). Penelitian ini akan mengkaji berbagai bentuk konten yang diunggah dalam bentuk gambar maupun video dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan daya tarik pesan (*message appeals*) yang digunakan. Fokus penelitian diarahkan pada konten yang diunggah dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2024, dengan memilih 5 unggahan dengan jumlah komentar dan suka terbanyak sebagai unit analisis.

Pemilihan periode ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terbaru, dan relevan dengan penelitian ini, serta representatif dalam menggambarkan bagaimana daya tarik pesan digunakan dalam konten Instagram @PerempuanBerkisah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait daya tarik pesan persuasif yang dibangun dalam unggahan akun tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menunjukkan dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti mengambil data penelitian ini melalui sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang didapat dari objek penelitian atau lokasi penelitian.⁴² Data primer harus diambil dari sumber asli yang memuat informasi tersebut. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari konten yang diunggah oleh akun Instagram @PerempuanBerkisah. Konten tersebut mencakup teks,

⁴¹ Anggito, A., & Setiawan, J, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018) hlm. 52

⁴²Ibid,hlm.27

gambar, dan video yang diposting dalam rentang waktu Oktober hingga Desember 2024.

Penelitian ini tidak melibatkan wawancara dengan pihak pengelola akun maupun pengikutnya, karena analisis difokuskan sepenuhnya pada isi konten yang telah dipublikasikan. Selain itu, interaksi yang terjadi di kolom komentar tidak menjadi bagian dari objek analisis, karena penelitian ini berorientasi pada pesan yang disampaikan dalam unggahan utama, bukan pada respons audiens.⁴³

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapat bukan dari lapangan.⁴⁴ Namun dari berbagai informasi yang masih terkait dengan penelitian ini atau data dari penelitian orang lain. Pada penelitian ini data sekunder diambil dari literatur yang relevan mengenai kekerasan berbasis gender, teori komunikasi persuasif, daya tarik pesan persuasif dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi serta edukasi di platform media sosial.

4. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui beberapa teknik, meliputi langkah-langkah berikut:

a. Simak dan Catat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak teks sastra atau penggunaan bahasa secara langsung, seperti *caption* atau *caraousel* degan teks pada media sosial. Dalam penelitian ini, objek yang diamati adalah akun Instagram @PerempuanBerkisah. Peneliti mencatat data-data penting yang

⁴³ Anggito, A., & Setiawan, J, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018) hlm. 60

⁴⁴ Ibid,hlm.116

relevan dengan rumusan masalah. Teknik ini sesuai dengan pendekatan analisis isi yang memungkinkan peneliti memahami perilaku dan praktik komunikasi digital dari komunitas daring melalui observasi mendalam terhadap aktivitas mereka di media sosial.⁴⁵

b. Dokumentasi konten

Dokumentasi adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen, seperti catatan, gambar, atau arsip terkait. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari rekaman peristiwa masa lalu, sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui observasi atau wawancara.⁴⁶ Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan mendalam untuk mendukung pemahaman terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan berupa konten media sosial. Proses pengumpulan data meliputi penyimpanan gambar, video, serta teks yang berkaitan dengan isu kekerasan berbasis gender, disertai dengan pencatatan tanggal, waktu, dan jenis konten.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari akun Instagram @perempuanberkisah valid dan relevan. Untuk menjaga keabsahan tersebut, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai postingan di media sosial dan memverifikasi konsistensinya dengan informasi yang ada di situs resmi perempuanberkisah.id. Sedangkan triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data,

⁴⁵ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 93

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm.124

seperti observasi simak dan catat serta dokumentasi, guna memperdalam pemahaman terhadap konten yang diteliti.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan aspek kredibilitas dan dependabilitas data untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas dicapai melalui pemeriksaan yang cermat terhadap kesesuaian dan konsistensi data dalam konten unggahan akun Instagram @PerempuanBerkisah, sedangkan dependabilitas dievaluasi berdasarkan pola pesan dalam unggahan selama periode penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai daya tarik pesan yang digunakan dalam konten.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada literatur yang relevan dan studi terdahulu sebagai dasar untuk memperkuat analisis dan argumentasi dalam menginterpretasikan hasil temuan terkait daya tarik pesan persuasif dalam unggahan media sosial.⁴⁸

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menginterpretasikan data secara sistematis agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, menghubungkan temuan, serta menarik kesimpulan yang bermakna. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan mengacu pada metode analisis isi (*content analysis*) Philip Mayring, yang diterapkan

⁴⁷ Ibid., 124.

⁴⁸ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 330

⁴⁹ Miles, M. B., & Huberman, A. M, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. (Jakarta: UI Press, 2007). hlm.10

untuk menelaah konten unggahan Instagram @PerempuanBerkisah dalam konteks pencegahan kekerasan berbasis gender. Analisis isi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari secara mendalam informasi yang terdapat dalam media massa. Setiap elemen objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk simbol atau tulisan, kemudian diinterpretasikan secara terperinci sehingga menghasilkan pemahaman yang terstruktur. Teknik ini berperan sebagai cara untuk mereplikasi dan menerjemahkan teks secara valid ke dalam konteks yang sedang diteliti.⁵⁰

Analisis isi menurut Philipp Mayring merupakan metode penelitian kualitatif yang dirancang secara sistematis untuk menelaah teks dan media guna mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Mayring, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang mengikuti kaidah tertentu sehingga memungkinkan interpretasi teks secara objektif dan sistematis dengan tetap memperhatikan konteksnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada penyederhanaan data melalui proses kategorisasi yang dapat dilakukan secara induktif maupun deduktif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur dan akurat. Dalam konsepnya, Mayring mengembangkan model analisis isi kualitatif yang berfokus pada reduksi data secara sistematis, pembentukan kategori yang jelas, serta interpretasi berbasis teori. Oleh karena itu, metode ini banyak diterapkan dalam penelitian sosial, khususnya dalam kajian media dan komunikasi, karena mampu mengidentifikasi pesan-pesan implisit dalam teks serta memahami pola komunikasi dalam suatu wacana.⁵¹

Analisis dilakukan melalui tujuh langkah sistematis sesuai dengan pendekatan Mayring, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan

⁵⁰ Rahma Sari, *Membaca Film sebagai sebuah teks : Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita tentang hari ini (NKCTHI)"* (Jakarta Selatan: Universitas Al Azhar, 2020) 1 (2). hlm. 81

⁵¹ Klagenfurt, Philip Mayring, *Analisis konten kualitatif: landasan teoretis, prosedur dasar, dan solusi perangkat lunak*. (Austria: SSOAR, 2014), hlm. 10.

mengkategorikan daya tarik pesan dalam konten yang diteliti. Berikut langkah penelitian yang dilakukan:⁵²

1) Merumuskan Pertanyaan Penelitian

Menetapkan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan dijawab melalui analisis konten. Langkah ini penting untuk mengarahkan fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan aspek-aspek daya tarik pesan yang ingin diungkap dari unggahan Instagram @PerempuanBerkisah.⁵³

2) Membuat Kategori

Menentukan dan menyusun kategori analisis yang didasarkan pada konsep teoretis yang relevan. Di tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengklasifikasikan data, sehingga setiap jenis pesan persuasif dapat ditempatkan dalam kategori yang sesuai.

3) Mencari Data

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa konten yang relevan dari akun Instagram @PerempuanBerkisah. Proses ini mencakup pemilihan unggahan yang memenuhi kriteria tertentu (misalnya, periode waktu tertentu dan tingkat interaksi yang tinggi) untuk memastikan data yang dikumpulkan representatif bagi fenomena yang diteliti.⁵⁴

4) Pengecekan Kategori

Memeriksa kembali kategori yang telah dibuat untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dapat diklasifikasikan secara konsisten. Langkah ini penting untuk menguji apakah kategori yang ditetapkan dapat mencakup seluruh variasi data yang ada dan melakukan penyesuaian bila diperlukan agar analisis menjadi lebih valid.

⁵² Klagenfurt, Philip Mayring. *Analisis konten kualitatif: landasan teoretis, prosedur dasar, dan solusi perangkat lunak*. (Austria: SSOAR, 2014). hlm. 10

⁵³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 33

⁵⁴ Ibid.

5) Pengerjaan Akhir Melalui Teks

Peneliti mengonversi data yang telah dikategorikan ke dalam bentuk penyajian teks yang terstruktur. Pada tahap ini, peneliti menyusun narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana setiap kategori muncul dalam data, sehingga memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap konten yang dianalisis.

6) Intrepetasi dan Evaluasi Hasil

Peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk mengungkap makna dan pola yang muncul dari masing-masing kategori. Peneliti mengevaluasi temuan tersebut untuk memahami implikasi penggunaan daya tarik pesan dalam unggahan Instagram @PerempuanBerkisah terkait pencegahan kekerasan berbasis gender.⁵⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pendalaman penelitian, skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing memberikan gambaran jelas dan terstruktur mengenai topik yang diteliti.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian mengenai analisis isi daya tarik pesan persuasif pada akun Instagram @PerempuanBerkisah dalam upaya mengedukasi khalayak sebagai langkah pencegahan kekerasan berbasis gender. Selain itu, bab ini juga memuat definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat kajian teoritis yang relevan terkait analisis isi konten instagram dan kekerasan berbasis gender yang meliputi, pengertian analisis isis Philip Mayring, komunikasi persuasif, pesan

⁵⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi 3* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 288

persuasif, struktur pesan persuasif, daya tarik pesan, kekerasan berbasis gender, dakwah digital, dan konten media sosial Instagram.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, yaitu akun Instagram @PerempuanBerkisah, termasuk sejarah pembentukan, visi-misi, serta macam-macam konten pencegahan kekerasan berbasis gender yang diunggah.

BAB IV : PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian dan analisis data peneliti menyajikan data dan fakta yang ditemukan melalui teknik simak dan catat serta dokumentasi pada konten Instagram @PerempuanBerkisah. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi dan menggunakan teori pesan persuasif (daya tarik pesan) untuk mengidentifikasi daya tarik pesan apa saja yang termuat dalam konten pencegahan kekerasan berbasis gender pada Instagram @perempuanberkisah. Serta daya tarik pesan manakah yang paling dominan.

BAB V : PENUTUP

Dalam penutup menjabarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima konten Instagram @perempuanberkisah, dapat disimpulkan dua hal utama sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Daya tarik pesan persuasif yang terkandung dalam konten akun Instagram @perempuanberkisah yang bertujuan untuk mencegah kekerasan berbasis gender.

Konten-konten yang diunggah oleh akun Instagram @perempuanberkisah memanfaatkan berbagai jenis daya tarik pesan persuasif yang digunakan secara kontekstual dengan isu kekerasan berbasis gender (KBG) yang diangkat. Tiga bentuk daya tarik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *fear appeal*, *rational appeal*, dan *emotional appeal*.

Fear appeal digunakan untuk membangkitkan kesadaran audiens melalui penggambaran ancaman nyata dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual, finansial, dan kekerasan terhadap anak. Daya tarik ini tidak hanya menimbulkan rasa takut, tetapi juga mendorong respons preventif melalui penyertaan elemen efikasi seperti ajakan untuk bertindak atau penyediaan solusi praktis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar dalam *Extended Parallel Process Model* (EPPM), yang menekankan pentingnya kombinasi antara persepsi ancaman dan persepsi kemampuan mengatasi ancaman agar pesan persuasif efektif mendorong perubahan sikap dan perilaku.

Rational appeal muncul melalui penyampaian logis berupa data, kutipan pakar, dan penjelasan berbasis sebab-akibat yang membentuk pemahaman rasional audiens tentang urgensi pencegahan KBG. Pendekatan ini memperkuat sisi kognitif audiens agar tidak hanya

terlibat secara emosional, tetapi juga memiliki dasar argumentatif yang jelas untuk menyikapi isu kekerasan berbasis gender.

Sementara itu, *emotional appeal* dibangun melalui narasi empatik, kisah nyata korban, dan ekspresi emosi yang menyentuh perasaan marah, iba, maupun solidaritas. Daya tarik ini bekerja untuk menciptakan kedekatan emosional antara audiens dan korban, sehingga memperkuat ikatan afektif dan mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan kekerasan.

Ketiga daya tarik ini digunakan secara variatif, baik secara terpisah maupun saling melengkapi, sehingga menciptakan pesan-pesan yang utuh, menyentuh aspek emosional dan intelektual audiens, serta efektif dalam mendukung kampanye pencegahan kekerasan berbasis gender.

2. Daya tarik pesan persuasif yang paling dominan dalam konten Instagram @perempuanberkisah

Dari lima konten yang dianalisis, *fear appeal* merupakan jenis daya tarik yang paling dominan. *Fear appeal* ditemukan dalam empat dari lima konten, dengan narasi yang menonjolkan ancaman kekerasan terhadap anak dan perempuan, baik dalam bentuk kekerasan seksual, pengabaian pengawasan, maupun praktik budaya yang membahayakan tubuh. Dominasi daya tarik ini menunjukkan bahwa akun @perempuanberkisah mengedepankan pendekatan pemunculan kesadaran melalui rasa takut dan kekhawatiran sebagai respons terhadap situasi yang dianggap mendesak. Penggunaan *fear appeal* tidak hanya menyampaikan bahaya, tetapi juga mengarahkan audiens untuk mengambil sikap atau tindakan pencegahan, baik dalam lingkup keluarga, pendidikan, maupun sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan daya tarik pesan dalam konten Instagram @PerempuanBerkisah sebagai media

pencegahan kekerasan berbasis gender (KBG), terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Komunitas Perempuan Berkisah:

- a. Untuk konten *fear appeal*, penting untuk memastikan bahwa ancaman yang disampaikan tidak hanya menimbulkan rasa takut, tetapi juga diikuti dengan solusi konkret yang dapat dilakukan audiens. Misalnya, memberikan informasi tentang layanan pendampingan korban atau hotline pengaduan kekerasan seksual.
- b. Sebaiknya memperkuat penggunaan *rational appeal* dengan menyertakan data atau fakta aktual secara lebih mendalam lagi terkait kasus kekerasan berbasis gender. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas pesan dan membantu audiens memahami urgensi pencegahan KBG secara lebih objektif.
- c. Disarankan untuk mengoptimalkan konten *emotional appeal* melalui narasi kisah nyata yang lebih terstruktur agar pesan dapat lebih menyentuh audiens secara emosional. Narasi berbasis pengalaman korban dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan empati audiens.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis efektivitas daya tarik pesan terhadap *respons audiens*, misalnya dengan menganalisis komentar, jumlah likes, atau melakukan kuisioner pada audien konten Instagram @PerempuanBerkisah.
- b. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan mengeksplorasi konten visual dan elemen desain grafis yang digunakan, untuk melihat sejauh mana visualisasi pesan mendukung daya tarik pesan yang digunakan;
- c. Mengingat penelitian ini berfokus pada analisis isi, maka penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan tim konten Perempuan Berkisah untuk memahami strategi komunikasi persuasif mereka secara lebih mendalam.

3. Bagi Komunitas atau Organisasi Serupa:
 - a. Disarankan untuk lebih memanfaatkan Instagram Reels atau Stories sebagai media penyampaian pesan, mengingat konten berbentuk video pendek lebih efektif dalam menarik perhatian *audiens* dalam menyampaikan pesan secara emosional dan persuasif.
 - b. Kolaborasi dengan influencer atau public figure yang peduli pada isu kekerasan berbasis gender dapat menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan dampak kampanye pencegahan KBG.
4. Bagi Audiens dan Pengikut Akun @PerempuanBerkisah:
 - a. Audiens disarankan untuk tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga menjadi agen penyebar pesan pencegahan KBG dengan cara berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbagi konten edukatif di media sosial.
 - b. Disarankan untuk lebih kritis dalam memverifikasi informasi yang diterima, terutama terkait kasus-kasus KBG, agar tidak mudah terpengaruh oleh konten berbasis *fear appeal* yang menimbulkan ketakutan berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- @perempuanberkisah. (2024, 16 Oktober). Bukan hanya untuk orang tua, tapi kita semua untuk tetap saling waspada dan melindungi anak-anak. [Carousel Instagram]. Instagram. https://www.instagram.com/p/DAnMpCBR0oa/?utm_source=ig_web_copy_link
- @perempuanberkisah. (2024, 16 Oktober). Dear mba @kalis.mardiasih, terima kasih sudah menuliskan refleksi ini. [Carousel Instagram]. Instagram. https://www.instagram.com/p/DBauDMR2kr/?img_index=4&igsh=MWZ3Z21lYzU4cGN5dQ%3D%3D
- @perempuanberkisah. (2024, 16 Oktober). Mengutip kalimat Nina Nurmila, Ketua Subkomisi Pendidikan Komnas Perempuan. [Foto]. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DBLt3ODPnIm/>
- @perempuanberkisah. (2024, 17 Oktober). Apa yang dialami S adalah bukti bahwa pelecehan dan kekerasan seksual bisa menimpa siapa saja. [Carousel Instagram]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DCIuP0nvzVZ/?igsh=MWlvOTNwYm5ra3c5aQ==>
- @perempuanberkisah. (2024, Oktober 16). Mengutip kalimat Nina Nurmila, Ketua Subkomisi Pendidikan Komnas Perempuan. [Carousel Instagram]. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DBLt3ODPnIm/>
- @perempuanberkisah, "Instagram," diakses pada 21 November 2024, dari <https://www.instagram.com/perempuanberkasih/>.
- @perempuanberkisah. (tanpa tahun). [Profil Instagram]. Instagram. Diakses pada 18 Januari 2025, dari <https://www.instagram.com/perempuanberkasih/>
- Abdussamad, H. Z, *Metode penelitian kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj alQusyayrī al-Naysābūrī, Ṣaḥīḥ Muslim, cet. I (Saudi Arabia: Dār al-Mugnī, 1998)
- Adiarti, D. I., & Fadhilah, N. (2025). Membangun ketahanan digital remaja desa: Analisis kekerasan seksual digital melalui perspektif perkembangan anak dan gender. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 10.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

- Anggito, A., & Setiawan, J, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Survei Pengguna Internet Indonesia 2024," (2024).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2)
- Alfita, L. (2011). Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja.
- Atmoko, Bambang Dwi, *Instagram Handbook*. (Jakarta: Media Kita, 2012)
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23-28), 2.
- Basri, H., Rokim, S., & Zakaria, A. (2023). KONSEP DAKWAH MEDIA SOSIAL DALAM AL QURAN (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125). *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*
- Bella, D. C. (2020). *PROSES KOMUNIKASI PERSUASIF FORUM KOMUNIKASI WINONGO ASRI MENGENAI MANAJEMEN SAMPAH DAN RUANG TERBUKA HIJAU MELALUI PELATIHAN KEPADA WARGA DESA KRICAK* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Berto, A. R. (2015). Pendekatan rasa takut sebagai strategi pesan persuasif dalam iklan keselamatan jalan [Using fear as persuasive messages strategy in advertising for road safety]. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 6(2), 70.
- Berge, F., & Gaede, J. (2017). Consumer Engagement in Social Media: A netnographic study of the company-owned Facebook pages of Nike and Adidas.
- Borborjafari, M., Khorshid, S., & Rastegar, A. (2016). Evaluating the relationship of rational advertising appeals, cognitive information processing styles of consumers and advertising effectiveness. *International Business Management*, 10(15), 2928–2934.
- Destrity, N. A., Oktaviani, F. H., Avina, D. A. A., Illahi, A. K., Tamitiadini, D., Avicenna, F., & Syauki, W. R. (2024). *Social Marketing: Teori dan Praktik di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.

- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), Cet Ke 7
- E., Sumartias, S., & Romli, R. (2021). Social media, digital activism, and online gender-based violence in Indonesia. *Nyimak Journal of Communication*, 5(1), 99.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Eko Purwono dan M. Wahid Nur Tualeka, Amar Ma,,ruf Nahy Munkar Dalam Perspektif Sayyid Guthbl, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Eriyanto, Analisis isi: pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu sosial lainnya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2011).
- Erzani, N., Sjoraida, D. F., & Anisa, R. (2024). Penggunaan message appeals dalam siaran pers berbasis sains tentang pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Global*, 13(1), 150–174.
- Ezi Hendri, Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Fadillah, M. R., Cindrakasih, R. R., & Fitri, S. (2023). Strategi komunikasi persuasif di akun Instagram @sanatureloofficial dalam meningkatkan minat beli. *JIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*
- Fisher, R. V., Schmincke, H. U., Fisher, R. V., & Schmincke, H. U. (1984). *Pyroclastic rocks and tectonic environment* (pp. 383-409). Springer Berlin Heidelberg.
- Foucault, M. (1978). Incorporación del hospital en la tecnología moderna. *Educación médica y salud*
- Green, M. C., & Brock, T. C. (2000). The role of transportation in the persuasiveness of public narratives. *Journal of personality and social psychology*
- Humaedi, Sahadi. 2018. "Mengatasi dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif". *Jurnal Penelitian & PPM*.ISSN: 2442-448X, 5(1).50
- Gunawan Bagus, Skripsi: "Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Akun Instagram @Basyasman" (Jakarkata: UIN Syarif Hidayatullah)

- Gustina Romaria Finy & F. Basarah, "Perancangan Konten Edukatif di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, Vol. 5, No. 2, 2020
- Gregory, A. Planning and managing public relations campaigns: A strategic approach. (London: Kogan Page Publishers, 2020)
- Hasanah, U. (2019). Peran pendidik dalam pembelajaran berbasis gender pada anak usia dini di Kober Tunas Bangsa. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Illene, A., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2019). Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online. *Jurnal DKV Adiwarna*
- Lin Wahyuni, Skripsi: "Analisis Pesan Persuasif E-Wom Sosial Media" (Yogyakarta: Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)
- Jalaluddin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif*. (Jakarta: Indeks 2005)
- John Dirk Pasalbessy. Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak. *Jurnal Sasi*, Vol.16, no.3, 2010
- Klagenfurt, Philip Mayring, *Analisis konten kualitatif: landasan teoretis, prosedur dasar, dan solusi perangkat lunak*. (Austria: SSOAR) (2014).
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2023, Komnas Perempuan, diakses pada 20 April 2024, dari <https://komnasperempuan.go.id>.
- Kustiawan, W., Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L & Syam, M., "Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, 2022
- Karina, K., & Pontjoharyo, W. (2021). Accounting Irrelevance: Dimensi Affect Heuristic pada Formulasi Harga Jual Badan Usaha Retail. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*
- Kincaid, J. P., Fishburne Jr, R. P., Rogers, R. L., & Chissom, B. S. (1975). Derivation of new readability formulas (automated readability index, fog count and flesch reading ease formula) for navy enlisted personnel.
- Listiorini, D. (2022). Mengkaji Ulang Teori Kepanikan Moral dalam Situasi Kepanikan Moral Seksual di Era Digital. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 11(2), 150-164.

- M. Akmansyah, Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, 2015.
- Mufaroah, T. S “Pemahaman Gender PNS di Lingkungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Humanisma: journal of gender studies*, Vol. 04, No.01, 2020
- Mulyanto, D. (2005). Kerenatan Usaha Kecil: Faktor Pengaruh, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Analisis Sosial*, 2001
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Marzuki, M. (2006). *Kekerasan Gender dalam Wacana Tafsir Keagamaan di Indonesia dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11(2).
- Mentari Amelia, Skripsi: “*Kekerasan Berbasis Gender (KBG) di Lembaga Pendidikan (Studi Fenomenologi di SMK NU 1 Islamiyah Kramat Kabupaten Tegal*” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. (Jakarta: UI Press, 2007).
- Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mufaroah, T. S “*Pemahaman Gender PNS di Lingkungan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis*”, *Jurnal Humanisma*, Vol. 04, No. 01, 2020
- Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.(2007)
- Nugraha, P, *Agus Buntung Jadi Tersangka, Ini Kronologi dan Fakta Kasus Yang Menggegerkan*, diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://melihatindonesia.id/agus-buntung-jadi-tersangka-ini-kronologi-dan-fakta-kasus-yang-menggegerkan/>?
- Nutbeam, D., & Kickbusch, I. (2000). Advancing health literacy: a global challenge for the 21st century. *Health promotion international*
- Onong uchjana effendi, *hubungan insan* (Bandung: Remadja Karya, 1988)
- Oktara, T. W. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok dan Empati Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 11 Medan.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007)

- Paryadi. (2021). *Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama. Cross-border*
- Perempun Berkisah, "Tentang Kami". diakses pada 23 januari 2025, dari <https://www.perempuanberkisah.id/sejarah-komunitas-perempuan-berkisah/>
- Perempun Berkisah, "Tentang Kami". diakses pada 25 januari 2025, dari <https://www.perempuanberkisah.id/sejarah-komunitas-perempuan-berkisah/>
- Pratkanis, A. R., & Aronson, E. (2001). *Age of propaganda: The everyday use and abuse of persuasion*. Macmillan.
- Perempun Berkisah, "Tentang Kami". diakses pada 20 november 2024, dari <https://www.perempuanberkisah.id/sejarah-komunitas-perempuan-berkisah/>
- Pertiwi, Maria Mega Chintia Ayu, Skripsi: "*Budaya Populer dan Pesan Persuasif Majalah Perempuan (Analisis Isi Kualitatif Pesan Persuasif Ditinjau dari Konsep Budaya Populer dalam Rubrik Rupa-rupa, Majalah Femina edisi Januari-Desember 2012)*" (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Philip Mayring, *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solution* (Klagenfurt: Open Access Repository SSOAR, 2014)
- Purwanti, A, *Kekerasan Berbasis Gender*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020)
- Putri, M. L., Sutjipto, V. W., Sary, M. P., Firdausah, L., & Amarawati, Y. P, "*Pengaruh media sosial Instagram terhadap informasi penyebaran dakwah kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta*", *Jurnal Kinesik*, Vol. 8, No. 3, 2021
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Rahma Sari, *Membaca Film sebagai sebuah teks : Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita tentang hari ini (NKCTHI)"* (Jakarta Selatan: Universitas Al Azhar, 2020) 1 (2).
- Rahmanie, A. Y., Zahra, B. A., Yudha, F. W., & Agnia, M. R. (2025). Victimology kekerasan berbasis gender (KBG): Analisis faktor yang mempengaruhi kerentanan korban KBG. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 2(2), 256.

- Ratnasari, E., Sumartias, S., & Romli, R. (2020). Penggunaan message appeals dalam strategi pesan kampanye anti kekerasan berbasis gender online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 362.
- Robert H. Gass dan John S. Seiter, *Persuasion: Social Influence and Compliance Gaining* (New York: Routledge, 2016)
- Rofiah, N. (2020, November 29). Perempuan Berkisah: Menyajikan kisah nyata perempuan korban kekerasan berbasis gender. Perempuan Berkisah. Diakses pada 25 januari 2025, dari <https://www.perempuanberkisah.id/2020/11/29/jika-perempuan-mempunyai-kondisi-khas-apalagi-perempuan-korban-kekerasan/>
- Ronda, A. M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Indigo Media.
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).
- Salamor, Y. B & Salamor, A. M. *Edukasi Hukum Dan Pencegahan Kekerasan Gender Di Media Sosial. Community Development Journal*: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022.
- Samsudin Lilik Andaryuni, "Reinterpretasi Makna Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kajian Tematik Tentang Terminologi Kekerasan Dalam Qur'an)," *MAQASID: Jurnal Studi Hukum Islam* 13(1)
- Sari, M. R. "Kekerasan terhadap Perempuan: Perspektif Gender dalam Keluarga." *Jurnal Perempuan*, 24(1), 2019
- Setiawan, J, & Anggito, A., *Metodologi penelitian kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018)
- Siti Rofikoh, Skripsi: *Strategi Komunikasi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018)
- Suriady, I., Ningsih, F. P., & Rahmarini, G. M. Daya tarik pesan persuasif untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa (Analisis pada mata kuliah kewirausahaan). *KINESIK*, Vol. 9, No. 3, hlm. 287, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sapinatunajah, P. *Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang* (Bachelor's

thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Sidiq, A. (2017). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun@fuadbakh) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tarsono, T. (2010). Implikasi teori belajar sosial (social learning theory) dari albert bandura dalam bimbingan dan konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29-36.
- Usman, F. (2016). Efektivitas Penggunaan media online sebagai sarana dakwah. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 1(1), 1-8.
- Walby, S. (1990, January). From private to public patriarchy: the periodisation of British history. In *Women's studies international forum* (Vol. 13, No. 1-2, pp. 91-104). Pergamon.
- Witte, K. (1992). Putting the fear back into fear appeals: The extended parallel process model. *Communications Monographs*, 59(4), 329-349.
- Wiwid, Adiyanto, Wiwid, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Akademis", *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. Vol. 6, No. 2, 2020
- Yasmin Aliyah, Skripsi: "Analisis Netnografi pada Akun Instagram @perempuanberkisah sebagai Ruang Bersuara Korban Kasus Kekerasan Seksual" (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024)



DAFRAT RIWATAY HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Faqih Izzul Karom

NIM : 3420035

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 13 September 2002

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Wanasari, Desa Wanamulya Kec.
Pemalang, Kab. Pemalang

Nomer HP : 082313365069

Email : faqihizzulkarom17@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suwarno

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Siswati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat: : Dusun Wanasari, Desa Wanamulya Kec.
Pemalang, Kab. Pemalang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 WANAMULYA
2. SMPN 3 PEMALANG
3. SMK TEXMACO PEMALANG
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini, penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters.

Penulis

